

PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MELALUI PENGUASAAN INFORMATION AND COMMUNICATIONS TECHNOLOGY DI TANJUNG PASIR TANGERANG

Bambang Irawan¹, Riya widayanti²

^{1,2}Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk 11510 Jakarta Barat
bambang.irawan @esaunggul .ac.id

Abstrak

Pengelolaan usaha kecil dan menengah perlu adanya pendampingan dan pengembangan yang secara terus-menerus bagi peningkatan produktifitas. Banyak permasalahan yang di hadapi para pelaku UKM mulai dari persaingan, pendanaan, Pemasaran dan inovasi produk baru yang akan Menambah tingkat kesulitan dalam berusaha. UKM di daerah tanjung pasir teluk naga tanggerang terdiri dari beberapa kelompok UKM yang sebagian besar mengelola hasil tangkapan para nelayan berupa kerupuk ikan, abon ikan, kulit ikan dan lain lain. Dari hasil yang diproduksi para kelompok UKM tersebut masih terkendala pada pemasaran yang masih belum optimal dikarenakan hanya tingkat lokal disekitar lingkungan. Pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pembinaan berupa pelatihan yang dilakukan oleh para instruktur (dosen) dan dibantu oleh asisten instruktur (mahasiswa) selama 3(tiga) hari, yang bertempat di rumah pintar SIKIB(Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) terletak di POSAL TNI AL Tanjung Pasir Teluk Naga Tanggerang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat UKM memberikan pelatihan bagi pemasaran produksinya dengan menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk memasarkan produksinya. Teknologi komunikasi dan informasi yang diterapkan pada kegiatan ini berupa pembangunan web site yang akan memberikan kepada masyarakat luas informasi tentang produk yang di buat oleh UKM tanjung pasir. Kegiatan ini dilaksanakan secara gratis dengan Pelatihan oleh instruktur yang dibantu para asisten, pemberian modul pelatihan dan perlengkapan pendukung lainnya. Di harapkan dengan kegiatan ini Para UKM di tanjung pasir dapat lebih luas dalam memasarkan produknya yang dibantu dengan teknologi komunikasi dan informasi yang dikembangkan sehingga dapat secara langsung meningkatkan pendapatan para UKM tersebut.

Kata kunci: UKM, pengabdian kepada masyarakat, SIKIB

Pendahuluan

Usaha kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat."

Di Indonesia harapan bahwa UKM sebagai motor pertumbuhan ekonomi sering kita dengarkan karena pengalaman ketika krisis multidimensi tahun 1997-1998 usaha kecil telah terbukti mampu mempertahankan

kelangsungan usahanya, bahkan memainkan fungsi penyelamatan di beberapa sub-sektor kegiatan. Fungsi penyelamatan ini segera terlihat pada sektor-sektor penyediaan kebutuhan pokok rakyat melalui produksi dan normalisasi distribusi. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumber daya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi.

Perjalanan ekonomi Indonesia selama 4 tahun dilanda krisis 1997-2001 memberikan perkembangan yang menarik mengenai posisi usaha kecil yang secara relatif menjadi semakin besar sumbangannya terhadap perekonomian. Hal ini seolah-olah mengesankan bahwa

kedudukan usaha kecil di Indonesia semakin kokoh.

Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi.

Perekonomian Indonesia dalam masa pemulihan ekonomi terus tumbuh, namun mengkhawatirkan, karena pertumbuhannya lebih ditarik oleh sektor konsumsi dan bukan sektor produksi. Rendahnya tingkat investasi dan produktivitas, serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa mendatang dalam rangka mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah menuju usaha yang berdaya saing tinggi.

Mempertimbangkan ekonomi rakyat umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pembangunan ekonomi rakyat diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika ekonomi rakyat telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional. Untuk itu, pembangunan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang. (Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2007).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat akhir-akhir ini memungkinkan untuk melakukan pembuatan sistem informasi berbasis komputer, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pelaku bisnis, khususnya

untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Fenomena yang ada saat ini belum banyak dan bahkan masih banyak UKM yang belum dan tidak menggunakan bantuan teknologi informasi baik untuk menjalankan usaha maupun menggunakan teknologi yang tepat guna untuk menghasilkan produk, seperti apa yang diinginkan oleh pakar ekonomi seperti mazab merkantilis yang menekankan bahwa untuk memperkuat posisi Negara dan industri atau perusahaan, maka harus mau dan mampu berjualan di luar batas wilayah dengan mengandalkan keuntungan-keuntungan tertentu baik komparatif maupun kompetitif. (Mukhyi, 2008).

Pendayagunaan teknologi tepat guna secara optimal akan dapat terwujud bila ada alih teknologi dari pencipta atau pemilik teknologi tepat guna kepada masyarakat pengguna teknologi tepat guna. Realita menunjukkan bahwa penemuan baru mengenai teknologi tepat guna cukup pesat, baik ditemukan oleh masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga-lembaga penelitian dan pengembangan milik pemerintah maupun swasta.

Kecenderungan kebutuhan UKM terhadap teknologi ke depan tidak dapat terlepas dari perubahan struktur UKM tersebut. Teknologi yang akan didesain, mulai sekarang harus sudah mempersiapkan permintaan yang sangat substansial dari industri komunikasi, obatobatan, dan jasa berskala kecil maupun menengah untuk mendukung perkembangan UKM yang makin prospektif. (Manikmas, 2007)

Permasalahan Mitra

Berdasarkan pengamatan di lapangan, terdapat beberapa masalah yang muncu

1. Cakupan pemasaran masih relative kecil, penyebarannya menggunakan informasi dari mulut ke mulut, atau *comepassing* (kunjungan *door to door*)
2. Kemampuan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi dan sistem informasi masih rendah.

3. Penerapan sistem manajemen perusahaan yang kurang baik, masih bersifat manual kekeluargaan
4. Kurangnya dalam membaca peluang pasar
5. Penerapan strategi pemasaran yang kurang efektif
6. Kurangnya modal kerja untuk menunjang strategi perusahaan
7. Sistem produksi yang masih belum memenuhi standar

Metode Pelaksanaan

Waktu Efektif Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama tiga hari, dilakukan oleh para instruktur yaitu dosen dan asisten instruktur yang terdiri dari mahasiswa, peserta merupakan kelompok UKM dan UMKM yang berada disekitar wilayah Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. Kegiatan dilaksanakan dari jam 8.00 s/d 16.00, Untuk sarana dan prasarana dipergunakan Rumah Pintar yang di hibahkan dari SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu) terletak di POSAL TNI AL yang pengelolaannya dilakukan oleh TNI Angkatan Laut, serta peralatan-peralatan yang digunakan berupa komputer dan alat pendukung lainnya yang merupakan hibah dari SIKIB.

Kegiatan berupa pelatihan bagi para UKM dan UMKM berupa pembuatan website yang berguna bagi pemasaran prokduksi mereka adapun software dan modul pelatihan disediakan oleh team instruktur dan diberikan secara gratis bagi peserta.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil yang secara tegas menyatakan tujuan pemberdayaan usaha kecil adalah:

1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, dan
2. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan

dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Maka Fakultas Ilmu komputer universitas Esa Unggul sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi di Jakarta merasa bertanggung jawab untuk ambil peran dalam pelaksanaan Undang-undang tersebut, sehingga Fasilkom melaksanakan Kegiatan dalam bentuk Pengabdian pada masyarakat pada kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) di daerah tanjung pasir banten. Berikut ini ada beberapa solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan yang muncul pada mitra:

1. Efisiensi adopsi IT untuk pengendalian, terutama distribusi pemasaran.
2. Koordinasi untuk meningkatkan *customer care* melalui integrasi teknologi.
3. Kolaborasi, berkomunikasi dan bertukar informasi dengan pelanggan dengan menggunakan sistem seperti email dan internet.
4. Melakukan kontrak sewa terhadap perangkat teknologi informasi seperti PC, Server, Printer, dan lain-lain.
5. Jika memungkinkan menggunakan layanan sistem informasi yang bersifat "hosted", atau dikelola oleh pihak ketiga.
6. Transfer pengetahuan.
7. Pelatihan.
8. Praktek mandiri dan pendampingan, konseling.

Berdasarkan tahapan rencana kerja yang telah dijadwalkan :

1. Dihasilkannya suatu metode yang akan digunakan bagi implementasi kegiatan yang akan dilaksanakan, dan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan
2. Dihasilkannya sebuah perangkat survey pengumpulan data di lapangan
3. Terkumpulnya data-data terkait faktor internal dan eksternal mitra untuk analisis dan sintesa
4. Terbentuknya prototype sistem yang sesuai dengan kondisi mitra

5. Terbinanya fasilitator yang akan dilibatkan
6. Implementasi sistem, pelatihan kepada pengurus mitra
7. Laporan akhir pelaksanaan.

Alur pelaksanaan Pengabdian Pada masyarakat



